

ARTIKEL PENELITIAN

Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum Menghadapi Ujian SOOCA pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Dini Dwi Nabilah, Yuli Susanti, Yuke Andriane
Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Abstrak

Kecemasan merupakan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, kondisi yang melibatkan rasa takut subjektif, dan ketidaknyamanan fisik. Gangguan kecemasan pada mahasiswa dapat menyebabkan penurunan kinerja akademis dan prestasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa sebelum menghadapi ujian *student objective oral case analyse* (SOOCA) pada mahasiswa tingkat satu hingga tingkat empat Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Bandung (Unisba). Penelitian dilakukan pada Maret–April 2017 dengan menggunakan studi observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 382 orang dan menggunakan instrumen penelitian kuesioner *Hamilton anxiety rating scale* yang memiliki 14 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa FK Unisba sebelum menghadapi ujian SOOCA. Mahasiswa tingkat satu mayoritas mengalami kecemasan sedang, sedangkan mahasiswa tingkat dua, tingkat tiga, dan tingkat empat mayoritas mengalami kecemasan ringan. Simpulan, ujian SOOCA memicu terjadinya kecemasan dengan tingkatan yang berbeda pada mahasiswa FK Unisba.

Kata kunci: Kecemasan, mahasiswa kedokteran, SOOCA

The Difference of Anxiety Level Before SOOCA Exam on Medical Students at Faculty of Medicine Universitas Islam Bandung

Abstract

Anxiety is an inconvenience emotional situation involve subjective fear, physical uncomfortable, and physical symptoms. The Anxiety disorder on student can cause decrease of academic performance and achievement. This study aims to determine differences of anxiety level of students before facing student objective oral case analyse (SOOCA) exam at first grade until fourth grade students at Faculty of Medicine Universitas Islam Bandung. This study performed in March–April 2017 by using analytic observational study with cross sectional design. This study consists of 382 samples, and the instrument used Hamilton anxiety rating scale, which has 14 questions. The result showed that there are differences in anxiety level of students at Faculty of Medicine, Universitas Islam Bandung before facing the SOOCA exam. The first grade of student has a medium anxiety level, the second, the third, and the fourth students have low anxiety levels. In conclusion, the SOOCA exam could trigger the anxiety of the students at Faculty of Medicine Universitas Islam Bandung.

Key words: Anxiety, medical student, SOOCA

Korespondensi: Dini Dwi Nabilah. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung. Jl. Tamansari No. 22, Bandung, Indonesia. Telepon: (022) 4203368. Faksimile: (022) 4231213. *E-mail:* dinidwinabilah@gmail.com

Pendahuluan

Gangguan kecemasan merupakan salah satu bentuk gangguan mental yang paling umum terjadi.¹ Menurut WHO, populasi global dengan gangguan kecemasan pada tahun 2015 diperkirakan 3,6%. Jumlah ini meningkat sebesar 14,9% antara tahun 2005 hingga 2015. Individu tersebut sebagian besar tinggal di wilayah Asia Tenggara. Di Indonesia, populasi yang mengalami gangguan kecemasan adalah 3,3% dari total populasi.² Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan kecemasan adalah sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta orang.³

Penyebab munculnya gangguan kecemasan merupakan kombinasi dari faktor biologis, faktor psikologis, dan pengalaman hidup yang penuh tantangan.⁴ Dampak negatif yang dapat muncul karena gangguan kecemasan adalah timbulnya perasaan khawatir yang berlebihan dan tidak realistis.⁵ Hal ini sesuai dengan penelitian Najib Rofi'i tahun 2015 yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar matematika siswa SMK.⁶

Ujian merupakan salah satu faktor predisposisi munculnya kecemasan. Salah satu jenis ujian di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung adalah ujian SOOCA. Ujian SOOCA merupakan ujian lisan dengan cara menganalisis suatu kasus dan dipresentasikan di depan dua orang penguji dalam waktu 20 menit.⁷

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat kecemasan sebelum menghadapi ujian SOOCA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Penelitian ini juga untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan sebelum menghadapi ujian SOOCA antara mahasiswa tingkat satu, tingkat dua, tingkat tiga, dan tingkat empat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi guna meningkatkan persiapan mahasiswa sebelum menghadapi ujian. Selain itu, juga dapat menjadi masukan kepada fakultas agar membentuk badan konseling mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung untuk mencegah terjadinya kecemasan pada mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan studi observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data primer dengan prosedur pengumpulan data menggunakan kuesioner HARS yang memiliki 14 pertanyaan diberikan secara tertulis dan dijawab oleh responden. Jumlah responden pada penelitian ini 382 orang. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung pada bulan Maret hingga bulan April 2017.

Data dikelompokkan berdasarkan tingkatan mahasiswa dan ditentukan tingkat kecemasan. Selanjutnya, data dihitung angka kejadiannya dan dianalisis tiap tingkat mahasiswa. Data kemudian diolah menggunakan perangkat lunak.

Hasil

Hasil sebaran subjek penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan sebelum menghadapi ujian SOOCA pada mahasiswa tingkat satu sampai tingkat empat di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dapat dilihat pada Tabel 1. Sebaran subjek penelitian paling banyak berada pada tingkat satu sebanyak 109 orang, sedangkan sebaran subjek penelitian paling sedikit berada pada tingkat empat sebanyak 77 orang.

Gambaran tingkat kecemasan sebelum menghadapi ujian SOOCA pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 didapatkan informasi bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung berada pada tingkat kecemasan ringan dan sedang. Hanya 26 dari 382 mahasiswa yang mengalami kecemasan berat.

Perbedaan antara tingkat kecemasan sebelum menghadapi ujian SOOCA pada mahasiswa tingkat satu sampai tingkat empat Fakultas

Tabel 1 Sebaran Subjek Penelitian

Tingkat Mahasiswa	n=382	%
I	109	28,5
II	96	25,1
III	100	26,2
IV	77	20,2

Tabel 2 Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unisba

Tingkat Kecemasan	n=382	%
Tidak Cemas	44	11,5
Ringan	146	38,2
Sedang	126	33,0
Berat	40	10,5
Sangat berat	26	6,8

Kedokteran Universitas Islam Bandung dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan sebelum menghadapi ujian SOOCA pada mahasiswa tingkat satu berada pada tingkat kecemasan sedang. Sedangkan pada mahasiswa tingkat dua, tingkat tiga, dan tingkat empat berada pada tingkat kecemasan ringan.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat satu seluruhnya mengalami kecemasan. Baik kecemasan ringan, sedang, berat, ataupun sangat berat. Hampir 40% mahasiswa tingkat satu mengalami cemas berat dan sangat berat.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* test pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan sebelum menghadapi ujian SOOCA dengan tingkat mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tahun ajaran 2016/2017 dengan $p=0,001$ ($p<0,05$).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

berdasarkan tingkat mahasiswa, sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung sebelum menghadapi ujian SOOCA mengalami tingkat kecemasan ringan (38,2%) dan tingkat kecemasan sedang (33%). Hanya sebagian kecil dari subjek penelitian yang mengalami kecemasan sangat berat (6,8%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu M. Anasthesia pada tahun 2016 bahwa kecemasan dapat terjadi pada mahasiswa sebelum dilaksanakannya ujian SOOCA.⁸ Hal ini dapat disebabkan karena beberapa hal yaitu adanya perasaan takut akan kegagalan dalam ujian, kurangnya persiapan untuk menghadapi ujian, atau karena adanya pengalaman buruk dalam mengikuti ujian sehingga seseorang cenderung memiliki pola pikir negatif yang dapat mempengaruhi kinerja dalam pelaksanaan ujian.⁹

Seluruh mahasiswa tingkat satu Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung mengalami kecemasan, baik kecemasan ringan, sedang, berat, maupun sangat berat sebelum menghadapi ujian SOOCA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyadarshini dan Rubeena pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa mahasiswa tahun pertama memiliki tingkat stres dan kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tingkat akhir.¹⁰ Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa tingkat satu baru memiliki peran menjadi seorang mahasiswa. Mendapatkan peran baru merupakan salah satu faktor pencetus munculnya kecemasan yang berasal dari sumber internal.¹¹

Hal ini juga dapat terjadi karena sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung menggunakan metode *problem based learning*. *Problem based learning* (PBL)

Tabel 3 Perbedaan Tingkat Kecemasan Sebelum Menghadapi Ujian SOOCA pada Mahasiswa Tingkat Satu Sampai Tingkat Empat

Tingkat Mahasiswa	Tingkat Kecemasan												p
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
I	0	0,0	20	18,3	46	42,2	23	21,1	20	18,3	109	100	0,001
II	15	15,6	41	42,7	28	29,2	10	10,4	2	2,1	96	100	
III	16	16,0	44	44,0	32	32,0	4	4,0	4	4,0	100	100	
IV	13	16,9	41	53,2	20	26,0	3	3,9	0	0,0	77	100	

merupakan metode pembelajaran berbasis masalah di mana mahasiswa diberi suatu masalah dan dituntut untuk dapat memecahkan masalah tersebut.¹² Artinya, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dituntut untuk belajar mandiri.

Perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat satu dibanding dengan tingkat lainnya juga dapat terjadi karena mahasiswa tingkat dua, tingkat tiga, dan tingkat empat memiliki lebih banyak pengalaman mengikuti ujian SOOCA. Menurut Sigmund Freud dan Anna Freud, mekanisme pertahanan tubuh akan terjadi dimana tubuh menjadi lebih siaga untuk melakukan antisipasi terhadap sinyal kecemasan sehingga mampu menghasilkan tingkat kecemasan yang lebih rendah.¹³

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hampir 40% mahasiswa tingkat satu mengalami kecemasan berat dan sangat berat. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella TH, Ade KS, dan Triadi AM pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan berat dan sangat berat pada mahasiswa semester satu tidak lebih dari 3%.¹⁴

Kecemasan berat dan sangat berat dapat menimbulkan gejala fisik atau psikis pada mahasiswa yang bersangkutan. Contoh gejala fisik yang akan muncul ialah berkeringat, sakit dada, gemetar, mual, pusing, bahkan dapat menyebabkan pingsan.¹⁵ Sebaliknya, contoh gejala psikis ialah munculnya perasaan takut secara terus-menerus dan bahkan dapat menyebabkan seseorang menjadi gila sehingga sangat penting bagi keluarga maupun institusi untuk memperhatikan hal ini.

Simpulan

Terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum menghadapi ujian SOOCA pada mahasiswa tingkat satu sampai tingkat empat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

1. Kaplan HI, Sadock BJ. Synopsis of psychiatry: behavioral sciences/clinical psychiatry. Edisi ke-11. 2015. 1499 hlm. 387-413
2. World Health Organization. Depression and other common mental disorders; 2017.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.
4. Centre for Addiction and Mental Health. Anxiety disorder; 2016.
5. Lyneham, Heidi. The impact of anxiety on student performance; 2009.
6. Rofi'i, Najib. Hubungan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar matematika kelas xi di SMK negeri 1 Kaligondang Purbalingga; 2015.
7. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Buku pedoman program pendidikan sarjana kedokteran; 2015 Oktober.
8. Rahayu MA. Hubungan tingkat kecemasan dengan konsentrasi menjelang SOOCA pada mahasiswa laki-laki tingkat satu fakultas kedokteran universitas islam bandung. Spesia Unisba. 2016;2(2):535 – 5.
9. Test anxiety. Anxiety and depression association of America; 2016 Juli. Tersedia di: <https://www.adaa.org/living-with-anxiety/children/test-anxiety>
10. Priyadarshini VR, Rubeena JA. Stress and anxiety among first year and final year engineering students. IJARET. 2016 Dec;3(4):20 – 5.
11. Stuart GW, Sundeen SJ. Buku saku keperawatan jiwa. Edisi ke-5. Jakarta: EGC. 2007.
12. Problem based learning. Stanford university newsletter. 2001;11(1).
13. Defense mechanism. New world encyclopedia. 2016 Jul Tersedia di: http://www.newworldencyclopedia.org/entry/Defense_mechanism
14. Ade KS, Stella TH, Triadi AM. Gambaran tingkat keccemasan pada mahasiswa semester satu di fakultas kedokteran universitas kristen maranatha tahun 2014. 2014;4.
15. Nita VB. Anxiety disorder. Medscape. 2017 Jun. Tersedia di: <http://emedicine.medscape.com/article/286227>.
16. Wulandari A, Purnomowati A, Wahmurti T. Deteksi disfungsi endotel pada gangguan depresi mayor dengan pengukuran endothelial-dependent flow-mediated vasodilatation. GMHC. 2017;5(1):27–32.
17. Iqbal IM, Wati YR, Yulianti AB. Perbandingan tingkat kecemasan primigravida dengan

multigravida di RSUD Majalaya. GMHC. 2015;3(2):93–100.